

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan murid, agar proses komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai dengan maksimal maka seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru harus dapat memiliki banyak keterampilan baik keterampilan mengajar maupun keterampilan dalam memanfaatkan media.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat membawa pengaruh positif baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru adanya kemudahan dalam menyampaikan materi sedangkan bagi peserta didik adanya kemudahan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hasil penelitian telah memperlihatkan media menunjukkan keunggulan dalam membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang harus dimiliki oleh semua lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pelajaran dengan baik kepada peserta didik. Karena dengan media pembelajaran guru dapat

memberikan pengalaman nyata pada semua peserta didik ketika menyampaikan materi pelajaran yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Arif Sadiman (1993:7) bahwa “Media akan memberikan pengalaman nyata pada anak. Media pembelajaran tersebut dapat berupa buku, gambar, foto, model, objek atau alat-alat lainnya yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap belajar peserta didik”.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran tidaklah harus media yang mahal harganya tetapi harus dilihat dari kesesuaian dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan dapat menyampaikan isi pesan pelajaran dengan baik pada peserta didik.

Oemar Hamalik dalam Azhar Arsyad (2000: 15) menyatakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap peserta didik”.

Briggs dalam Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2007:6) menyatakan “Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya”. Media pembelajaran selalu terdiri dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki arti perantara sumber pesan yang digunakan manusia untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Pemanfaatan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, dan memudahkan peserta didik mendapatkan informasi. Dengan kata lain bahwa keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran didalam kelas salah satunya adalah ditentukan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar.

Media merupakan alat bantu guru pada saat mengajar. Keberadaan media dalam pengajaran teramat penting sehingga ia menjadi bagian dari komponen pengajaran. Dengan media ini guru akan menjadi terampil dan cerdas dalam menyampaikan materi ajar untuk mencapai hasil pembelajaran

yang diharapkan. Dan guru yang cerdas tentunya akan cerdas pula menggunakan media.

Menurut Thoifuri (2008:167) bahwa “Media pengajaran merupakan alat bantu pengajaran untuk membantu siswa lebih cepat mengetahui, memahami dan upaya terampil dalam mempelajari bidang studi tertentu, baik media berupa perangkat keras (*hardware*) maupun lunak (*software*)”.

Media pengajaran di era sekarang, teknologi canggih, menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia pendidikan. Ia tidak hanya sebagai alat bantu semata, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan dengan tanpa bantuan guru pun media ini bisa menghadapi siswa dalam belajar di kelas. Oleh karenanya, guru tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sumber belajar lainnya adalah buku teks ajar, alam lingkungan, media massa cetak, dan media massa elektronik. Disinilah media pengajaran menjadi katalisator dalam proses pembelajaran sehingga kondisi kelas menjadi kondusif, efektif, dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mempertinggi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang ada kesenjangan yang terjadi antara harapan dengan kenyataan. Menurut Azhar Arsyar (2002:2) bahwa “Guru sekurang-kurangnya dapat memanfaatkan media yang mudah dan efisien meskipun sederhana dan

bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya menyampaikan tujuan pelajaran yang diharapkan”.

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran Sejarah diharapkan mampu memanfaatkan media dalam pembelajaran sekalipun media tersebut apa adanya. Namun kenyataan yang terjadi tidaklah seperti yang diharapkan. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang sudah banyak tersedia media pembelajaran tetapi, tidak semua media yang ada dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Sejarah tersebut. Ketika memilih media yang dimanfaatkan guru mata pelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang mempertimbangkan kepraktisannya saja, kemudian ketika media tersebut dimanfaatkan langkah-langkah yang dilakukan masih tidak sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan ketika memanfaatkan media. Atas dasar kesenjangan inilah peneliti tertarik ingin mengetahui dengan jelas jenis-jenis media yang dimanfaatkan ketika menyampaikan media pembelajaran, aspek yang menjadi dasar pertimbangan ketika guru memanfaatkan media dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang, dan langkah-langkah yang dilakukan ketika memanfaatkan media dalam pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Bagaimanakah pemanfaatan media dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang?”.

Dari masalah penelitian tersebut di atas, maka akan peneliti jabarkan dalam sub-sub masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru memanfaatkan media dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru memanfaatkan media dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan objektif tentang :

1. Perencanaan guru memanfaatkan media dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang
2. Pelaksanaan guru memanfaatkan media dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Temuan dalam sebuah penelitian dapat bermanfaat apabila memiliki makna yang dianggap penting baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teorits

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi setiap orang yang dapat dijadikan bahan bacaan, rujukan, atau perbandingan keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat sebagai bahan rujukan dan tambahan wahana terhadap pemanfaatan media pembelajaran
- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang agar dapat meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk dapat memanfaatkan media dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan motivasi belajar anak dan hasil belajar peserta didik.

E. Definisi Operasional

Berikut akan dijabarkan dan dijelaskan secara operasional tentang variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Media Pembelajaran dalam penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan guru dalam mengoptimalkan penyampaian materi pelajaran agar lebih diterima dan dipahami oleh peserta didik.
2. Pembelajaran sejarah merupakan suatu studi ilmiah dalam arti suatu studi yang dipelajari menurut metode dan teknik khusus bagiannya sendiri.

Kebenarannya hanya dapat dicapai melalui pengertian historis atau pengertian filosofis dan hanya dengan perasaan dan fikiran manusia.

